

BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2014

1. UMUM

a. Gambaran Umum

Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomer : 40/Permentan/OT.140/6/2012 Tgl. 5 Juni 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, BBIB Singosari merupakan unit pelaksana teknis di bidang Perbibitan, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. BBIB Singosari mempunyai Tugas melaksanakan produksi, distribusi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan inseminasi buatan.

Tempat kedudukan :

- a. Alamat : Kotak Pos 08 Singosari, MALANG 65153
- b. Kelurahan : Toyomarto
- c. Kecamatan : Singosari
- d. Kota : Malang
- e. Propinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 65153
- g. Telepon : Telp. 0341 – 458359, 458669, 454331
- h. Fax. : 0341 – 458359; 454331
- i. E-mail : bbib.singosari@gmail.com
- j. Website : bbibsingosari.com

Luas lahan BBIB Singosari adalah 67,72 hektar dengan ketinggian berkisar antara 800 sampai 1.200 m diatas permukaan laut. Rataan suhu udara berkisar antara 16 - 22°C. Rataan kelembaban di BBIB Singosari berkisar antara 70 - 90% dan rataan curah hujan 2.233 mm/tahun.

Sejarah berdirinya BBIB Singosari adalah sebagai berikut :

1. Tahun 1976, Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Pemerintah Belgia (AB 05 dan ATA 73) mendirikan laboratorium semen beku di Wonocolo Surabaya.
2. Tahun 1978, Pemerintah Pusat mengambil alih pengelolaan laboratorium dan ditetapkan sebagai Cabang Balai Inseminasi Buatan Wonocolo dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 314/Kpts/Org/5/1978, tanggal 25 Mei 1978.
3. Tahun 1982, pemindahan lokasi dari Wonocolo ke Singosari Malang.
4. Tahun 1984, Direktur Jenderal Peternakan menetapkan sebagai Cabang Balai Inseminasi Buatan Singosari.
5. Tahun 1986, kerjasama dengan pemerintah Jepang dalam proyek pengembangan BIB Singosari (*The Strengthening of Singosari AI Center – ATA 233*) melalui *Japan International Cooperation Agency* (JICA). Sejak saat itu dikembangkan Program Uji Zuriat (*Progeny Test*).
6. Tahun 1988, statusnya ditingkatkan menjadi Balai Inseminasi Buatan Singosari dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 193/Kpts/OT.212/2/1988, tanggal 29 Pebruari 1988.
7. Tahun 1996, ditetapkan sebagai Pusat Pelatihan Inseminasi Buatan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Peternakan No. 52/OT.210/Kpts/0896, tanggal 29 Agustus 1996. Walaupun sebenarnya pelatihan sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 1987.
8. Tahun 2004, statusnya ditingkatkan menjadi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 681/Kpts/OT.140/11/2004, tanggal 25 Nopember 2004.
9. Tahun 2010, statusnya menjadi Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Secara Penuh sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK/05/2010, tanggal 5 Pebruari 2010.
10. Peraturan Menteri Pertanian No. 40/Permentan/OT.140/6/2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Inseminasi Buatan.

Untuk menunjang aktivitas, BBIB Singosari dilengkapi dengan bangunan perkantoran, asrama, gedung belajar, auditorium, guest house, kandang sapi dan kambing, laboratorium, arena penampungan, kebun rumput, gudang, garasi, perumahan dinas, kereta biosecurity dan alat mesin pertanian.

b. Visi dan Misi

Visi BBIB Singosari saat ini adalah :

“ Terwujudnya penyedia jasa layanan inseminasi buatan dan jasa manajemen peternakan lainnya yang mampu bersaing di tingkat internasional “

Guna mewujudkan visi yang ada maka BBIB Singosari menetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi dan diversifikasi semen beku serta produk layanan penunjang yang berkualitas
2. Melaksanakan replacement pejantan dan produksi bibit unggul secara berkesinambungan yang ditunjang oleh optimalisasi pakan ternak dan biosecurity.
3. Meningkatkan profesionalisme SDM melalui pendidikan dan pelatihan serta promosi dan penempatan berdasarkan kompetensi guna tercapainya kesejahteraan.
4. Mengoptimalkan fasilitas serta meningkatkan nilai tambah aset fisik dan intelektual dengan pengembangan teknologi dan pendaftaran hak paten-merek.
5. Meningkatkan kualitas pelayanan, pemasaran dan penjualan produk, monitoring dan evaluasi.
6. Meningkatkan tertib administrasi dan keuangan, efisiensi dan akuntabilitas, koordinasi dan komunikasi serta pelayanan guna mewujudkan manajemen bisnis modern.

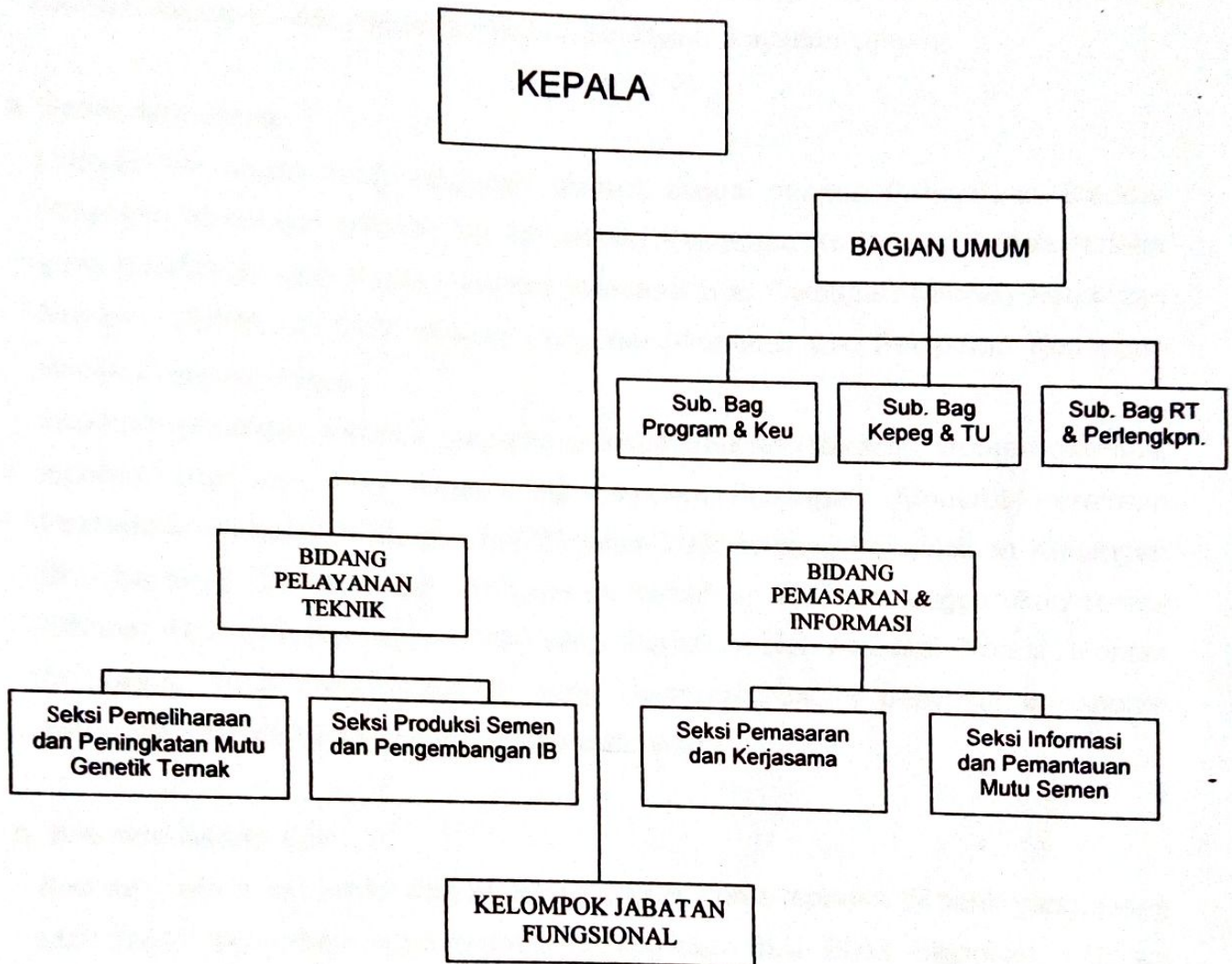
c. Kegiatan dan Budaya Kerja BBIB Singosari

Tarif Layanan yang dimiliki BBIB Singosari, terdiri dari :

1. Tarif Penjualan Semen Beku
2. Tarif Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan
3. Tarif Layanan Masyarakat
4. Tarif Pengujian Mutu Semen
5. Tarif Jasa konsultasi
6. Tarif Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak
7. Tarif Penggunaan sarana dan prasarana
8. Tarif Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus

d. Struktur Organisasi BBIB Singosari

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor :
40/Permentan/OT.140/6/2012 Tgl. 5 Juni 2012, Struktur Organisasi BBIB Singosari
sebagai berikut :



Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

Kepala Bagian Umum

Kepala Bidang Pelayanan Teknik

Kepala Bidang Pemasaran & Informasi

Kepala Sub. Bagian Program & Keuangan

Kepala Sub. Bagian Kepeg & Tata Usaha

Kepala Sub. Bagian RT & Perlengkapan

Kepala Seksi Pem. dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak

Kepala Seksi Prod. Semen dan Pengembangan IB

Kepala Seksi Pemasaran dan Kerjasama

Kepala Seksi Informasi dan Pemantauan Mutu Semen

: Drh. Maidaswar, M.Si
: Drh. Enniek Herwijanti, MP
: Drh. Sarastina, MP
: Ir. Jack Pujiyanto
: Ir. Nurkhayati, MM
: Suhartati Noviana, S.Pt
: Natalia H.K, S.Pt.M.Hum
: I Putu Eka Sentana, S.Pt
: Drh. Anni Amaliya
: Nugro Menik N, S.Pt
: Suharyanta, S.Pt

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah pokok-pokok kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan BLU Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku umum di Indonesia dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.

a. Dasar Akuntansi

Laporan Keuangan BBIB Singosari disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.

Laporan Keuangan meliputi : laporan posisi keuangan (Neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan BLU pasal 26 (2), Akuntansi dan Laporan Keuangan BLU diselenggarakan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Asosiasi Profesi Akuntan Indonesia. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah dalam pembulatan penuh.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo uang tunai dan simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan BLU BBIB Singosari. Dalam Pelaksanaan BLU memiliki 3 (tiga) rekening, pelaksanaan APBN memiliki 1 (satu) rekening di BNI 46 capem Singosari dan 1 (satu) rekening penerimaan umum dengan uraian sebagai berikut :

1. Rekening Pengelolaan Kas BLU (22407607-7).

Digunakan untuk penempatan idle cash yang terkait dengan Pengelolaan Kas BLU.

2. Rekening Operasional BLU (22407644-2)

Digunakan untuk menampung penerimaan dan pembayaran seluruh pengeluaran BLU yang dananya bersumber dari PNPB BLU.

3. Rekening Dana Kelolaan (22407674-7)
Digunakan untuk menampung dana yang tidak dapat dimasukkan ke dalam rekening operasional BLU dan rekening Pengelolaan Kas BLU.
4. Rekening Bendahara Pengeluaran BBIB Singosari (213175527)
Digunakan untuk operasional APBN BBIB Singosari.
5. Rekening Penerimaan Umum (213176687)
Digunakan untuk Penerimaan Umum diluar Penerimaan BLU

c. Piutang Usaha

Piutang Usaha disajikan di neraca sebesar nilai barang atau jasa yang diserahkan kepada pelanggan atau konsumen dan jumlah bersih yang diharapkan dapat diterima (net realizable value).

Piutang Usaha BBIB Singosari per 31 Desember 2014, terdiri atas :

1. GKSI Jawa Barat

Tahun 2014 :

Belum ada pengambilan semen beku

2. GKSI Jawa Timur

Tahun 2013 :

Penjualan semen beku Unsexing FH Proven Sire sebanyak 3.000 dosis x Rp. 9.000 = Rp.27.000.000,- telah menyelesaikan pembayaran Rp.27.000.000,- sehingga piutang lunas

Penjualan semen beku Unsexing FH Kelas B sebanyak 130.138 dosis x Rp.7.000 = Rp.910.966.000,- telah menyelesaikan pembayaran Rp.910.966.000,- sehingga sisa piutang lunas

Saldo piutang periode 31 Desember 2013 nihil.

Tahun 2014 :

Penjualan semen beku Unsexing FH Kelas B sebanyak 103.547 dosis x Rp.7.000 = Rp.724.829.000,- telah menyelesaikan pembayaran Rp.305.612.000,- sehingga sisa piutang sebesar Rp. 419.217.000,-

Penjualan semen beku FH Proven Sire sebanyak 28.599 dosis x Rp.9.000 = Rp.257.391.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sehingga piutang lunas.

Penjualan semen beku Unsexing FH Kelas A sebanyak 2.500 dosis x Rp.8.000 = Rp. 20.000.000,- telah menyelesaikan pembayaran Rp.20.000.000,- sehingga sisa piutang lunas

8. Piutang Lain – lain

1. Disnak Kab. Batubara Sumatra Utara

Penjualan semen beku unsexing 325 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 2.275.000,- dan belum ada pembayaran sehingga saldo piutang per 31 Desember 2014 sebesar Rp.2.275.000,-

2. Kube Maju Mapan Malang

Penjualan semen beku unsexing 60 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 420.000,- dan belum ada pembayaran sehingga saldo piutang per 31 Desember 2014 sebesar Rp.420.000,-

3. Kekurangan bimtek PKB I dari Disnak dan Keswan Kab. Pohnomo – Gorontalo Rp. 500.000,-

Total piutang secara keseluruhan sampai dengan 31 Desember 2014 sebesar Rp. 3.873.246.000,-

d. Persediaan

Persediaan dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan layanan maupun administrasi dilaporkan di neraca sebesar nilai perolehannya dan persediaan semen beku dilaporkan di neraca sebesar harga pokok produksi dikalikan dengan kuantitasnya. Secara periodik dilakukan evaluasi terhadap kondisi persediaan, dan bagian dari persediaan yang rusak, usang dan tidak dapat digunakan diakui sebagai beban dalam periode yang bersangkutan.

Persediaan yang digunakan dan habis dipakai diakui sebagai biaya dalam periode yang bersangkutan dengan menggunakan metode rata – rata bergerak (moving average method).

e. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method), tanpa nilai sisa berdasarkan taksiran masa manfaat sebagai berikut :

	Masa Manfaat
- Gedung dan bangunan	50 tahun
- Peralatan dan mesin	3 – 15 tahun
- Jalan, Jaringan dan Instalansi	10 – 50 tahun

Perhitungan penyusutan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.

1/ PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara berupa aset tetap pada entitas Pemerintahan Pusat dan taksiran masa manfaat aset tetap berdasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 59/KMK.6/2013.

Penyusutan atas perolehan aset dihitung per semester setahun penuh pada tahun yang bersangkutan. Penambahan aset tetap/belanja modal yang dilaporkan pada dasar penilaian sebagai penambahan aset tetap jika memenuhi kriteria kapitalisasi aset, yaitu dimiliki untuk digunakan operasional, memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun dan nilai perolehannya minimal Rp. 300.000,-

Nilai Aset tetap BBIB Singosari telah dilakukan rekonsiliasi oleh Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang.

f. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual BBIB Singosari atas aset setelah dikurangi seluruh kewajiban yang dimiliki.

Ekuitas tidak terikat adalah ekuitas berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

Ekuitas terikat temporer adalah ekuitas berupa sumber daya ekonomi yang penggunaannya dan/atau waktunya dibatasi untuk tujuan tertentu dan/atau jangka waktu tertentu, antara lain mencakup :

- (a) Sumbangan untuk aktivitas operasional tertentu
- (b) Investasi untuk jangka waktu tertentu
- (c) Dana yang penggunaannya ditentukan selama periode tertentu dimasa depan
- (d) Dana untuk memperoleh aset tetap

Ekuitas terikat permanen adalah ekuitas berupa sumber daya yang penggunaannya dibatasi secara permanen untuk tujuan tertentu, yang meliputi : (a) Tanah atau gedung/bangunan yang disumbangkan untuk tujuan tertentu dan tidak untuk dijual; (b) Aset yang digunakan untuk investasi yang mendatangkan

pendapatan secara permanen. (c) Donasi pemerintah atau pihak lain yang mengikat secara permanen.

g. Pendapatan dan Biaya

Pendapatan BBIB Singosari dikelompokkan sebagai berikut :

- Penjualan Produk (Penjualan Semen Beku)
- Pendapatan Jasa Layanan meliputi :
 1. Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan
 2. Layanan Masyarakat
 3. Pengujian Mutu Semen
 4. Jasa Konsultasi
 5. Penggunaan Sarana dan Prasarana
 6. Jasa Instruktur / Juri Kontes Ternak
 7. Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus

Disamping itu BBIB Singosari memiliki Layanan gratis kepada pelanggan berupa Layanan Purna Jual.

- Hibah
- Pendapatan APBN
- Pendapatan Lainnya (Pendapatan Jasa Giro BLU)
- Pendapatan Dari Kejadian Luar Biasa

Sesuai dengan DIPA BLU yang diterima, bahwa pendapatan layanan yang masuk dalam DIPA BLU berasal dari penjualan semen beku, bimbingan teknis manajemen IB, layanan masyarakat, pengujian mutu semen, Jasa instruktur / juri kontes ternak, penggunaan sarana dan prasarana, jasa konsultasi, jasa penelitian S2, S3 dan program kampus.

Pengakuan pendapatan:

- Pendapatan usaha dari jasa layanan diakui pada saat barang/jasa yang diserahkan/diterima oleh masyarakat.
- Pendapatan dari APBN diakui pada saat pengeluaran belanja dipertanggung-jawabkan dengan diterbitkan SP2D.
- Pendapatan Hibah berupa barang diakui pada saat hak kepemilikan berpindah.
- Pendapatan Hibah berupa uang diakui pada saat kas diterima oleh BLU.

Biaya diakui dalam laporan aktivitas berdasarkan basis akrual (accrual basis), dimana semua biaya berupa barang atau jasa yang dipakai habis dalam penyelenggaraan operasional BLU selama satu periode akuntansi diakui sebagai biaya dalam perhitungan surplus/defisit periode yang bersangkutan. Penggal-waktu (cut-off) biaya dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi agar pembebanan biaya dapat dilakukan dengan tepat sesuai dengan prinsip matching costs against revenues. Biaya-biaya tersebut dicatat sebesar :

1. Jumlah kas yang dibayarkan jika seluruh pengeluaran tersebut dibayar pada periode berjalan
2. Jumlah biaya periode berjalan yang harus dibayar pada masa yang akan datang
3. Alokasi matematis untuk periode berjalan atas biaya yang telah dikeluarkan
4. Jumlah kerugian yang terjadi

Biaya di akui secara akrual antara lain :

1. Biaya Jasa Pelayanan
2. Biaya Langganan Daya dan Jasa
3. Biaya Penyusutan dan Amortisasi

Biaya di akui secara kas basis karena tidak terdapat perbedaan material antara basis akrual dan basis kas antara lain :

1. Biaya barang dan jasa
2. Biaya pegawai
3. Biaya keperluan kantor
4. Biaya pemeliharaan

h. Penerimaan

Penerimaan BBIB Singosari dikelompokkan sebagai berikut :

- Penjualan Produk (Penjualan Semen Beku)
- Pendapatan Jasa Layanan meliputi :
 1. Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan
 2. Layanan Masyarakat
 3. Pengujian Mutu Semen
 4. Jasa Konsultasi
 5. Penggunaan Sarana dan Prasarana
 6. Jasa Instruktur/Juri Kontes Temak

Target penerimaan BLU tahun anggaran 2014 sebesar Rp. 24.455.316.000,- dan realisasi penerimaan sampai dengan Desember 2014 sebesar Rp.13.709.027.772,- (56,06%) dan terdapat surplus tahun 2013 sebesar Rp. 6.936.258.823,- sehingga total sebesar Rp. 20.645.286.595,- dan surplus tahun 2014 sebesar Rp.7.886.209.204,-

Rincian Penerimaan sampai dengan 31 Desember 2014 :

NO.	JENIS LAYANAN	PENERIMAAN
	Surplus Tahun 2013	Rp. 6.936.258.823,-
1.	Penjualan Semen Beku	Rp. 12.326.073.818,-
2.	Bimbingan Teknis Manajemen IB	Rp. 950.000.000,-
3.	Pengujian Mutu Semen	Rp. 37.060.000,-
4.	Layanan Masyarakat	Rp. 62.490.000,-
5.	Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak	Rp. 44.750.000,-
6.	Jasa Konsultasi	Rp. 12.000.000,-
7.	Penggunaan sarana dan prasarana	Rp. 49.675.000,-
8.	Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus	Rp. 12.250.000,-
9.	Lain – lain	Rp. 1.390.000,-
10.	Jasa Giro	Rp. 213.338.954,-
	TOTAL	Rp. 20.645.286.595,-

Terdapat selisih pada penjualan semen beku menurut data Penerimaan PNPB dan pendapatan penjualan semen beku pada Laporan Aktivitas, sebagai berikut :

Menurut data Penerimaan PNPB	Rp. 13.709.027.772,-
Menurut data Pendapatan	<u>Rp. 15.952.615.219,-</u>
Selisih	Rp. (2.243.587.447,-)

Penjelasan selisih :

Selisih dikarenakan perbedaan pengakuan dan pencatatan pendapatan penjualan semen beku menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia Pendapatan diakui pada saat barang/jasa diserahkan/diterima kepada pelanggan, sedangkan penerimaan PNPB diakui pada saat kas/bank diterima oleh bendahara penerimaan serta belum ada pengklasifikasian akun uang muka penjualan

semen beku (PDD) dan pelunasan/pembayaran piutang atas penjualan semen beku secara kredit dan piutang atas jasa layanan (terlampir).

Terdapat selisih pada penerimaan dan pendapatan Bimtek, sebagai berikut :

Penerimaan Bimtek	Rp 950.000.000,-
Menurut data Pendapatan	<u>Rp. 949.500.000,-</u>
Selisih	Rp. 500.000,-

Selisih dikarenakan :

Pada Tahun 2013 terdapat piutang bimtek sebesar Rp. 1.000.000,- dibayar pada Tahun 2014 Rp. 1.000.000,-

- Menurut SAK pendapatan Bimtek Rp. 1.000.000,- diakui sebagai pendapatan Bimtek pada Tahun 2013
- Menurut bendahara penerimaan Rp. 1.000.000,- diakui sebagai penerimaan Bimtek Tahun 2014.

Pada Tahun 2014 terdapat kegiatan Bimtek yang belum dibayar sebesar Rp. 500.000,-

- menurut SAK Rp. 500.000,- sudah diakui sebagai pendapatan Bimtek.
- Menurut bendahara penerimaan Rp. 500.000,- belum bisa diakui sebagai penerimaan Bimtek.

3. KAS DAN SETARA KAS

Terdiri atas :

	31-Des-14 Rp.	31-Des-13 Rp.
Kas Bendahara Pengeluaran APBN		
Kas Umum		
Bank :		
Bank BNI Rek. Operasional BLU (BNI-224076442)	14.822.468.027	6.936.258.823
Bank BNI Rek. Dana Kelolaan BLU (BNI-224076747)	297.733.157	
Jumlah Kas dan Setara Kas	15.120.201.184	6.936.258.823

Pada rekening dana kelolaan BBIB Singosari terdapat saldo per Tgl. 31 Desember 2014 sebesar Rp. 297.733.157 merupakan titipan CV. Multi Rahma Persada

4. PIUTANG USAHA

Terdiri atas :

	31-Des-14 Rp.	31-Des-13 Rp.
Piutang Usaha :		
KPRI Rukun Wargo	3.449.154.000	1.145.800.000
GKSI Daerah Jawa Timur	419.217.000	437.888.000
CV. Larissa	1.680.000	
Paguyuban Inseminator Makrti/Gunung Kidul	-	18.600.000
Disnak Kab. Batubara Sum-Ut	2.275.000	
Bimtek	500.000	1.000.000
Bengkulu		4.200.000
Kube Malu Mapan Malang	420.000	
Jumlah Piutang usaha	3.873.246.000	1.607.488.000

5. PERSEDIAAN

Terdiri atas :

	31-Des-14 Rp.	31-Des-13 Rp.
Persediaan Barang Konsumsi	79.761.775	70.563.550
Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan		-
Persediaan Suku Cadang	447.926.000	509.887.000
Persediaan Bahan Baku	286.191.625	422.212.840
Persediaan Semen Beku	30.279.550.800	27.257.390.400
Persediaan Barang Lainnya	237.728.000	1.566.230.000
Jumlah Persediaan	31.331.158.200	29.826.283.790

Rincian per item persediaan pada lampiran 2.

6. ASET TETAP

Terdiri atas :

	31-Des-14 RP.	31-Des-13 RP.
Biaya Perolehan :		
Tanah	34.017.500.000	33.873.500.000
Gedung dan Bangunan	17.515.199.696	15.923.341.696
Peralatan dan Mesin	20.132.972.750	16.481.904.105
Jalan, Irigasi dan Jaringan	8.582.060.790	8.258.459.930
Aset Tetap Lainnya :		
Kambing, Sapi Potong, Sapi Perah	458.620.376	463.437.631
Kontruksi Dalam Pengerjaan (KDP)		
Jumlah Biaya Perolehan	80.706.353.612	75.000.643.362
Akumulasi Penyusutan :		
Peralatan dan Mesin	(10.370.239.422)	(8.510.070.558)
Gedung dan Bangunan	(3.776.945.321)	(3.441.364.848)
Jalan, Irigasi dan Jaringan	(6.311.969.353)	(5.574.458.976)
Aset Tetap Lainnya		
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(20.459.154.096)	(17.525.894.382)
Nilai Buku	60.247.199.516	57.474.748.980

Perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan PMK Nomer 1/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara pada entitas Pemerintah Pusat dan Keputusan Menteri Keuangan No 59/KMK.6/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara pada Entitas Pemerintah Pusat.

Rincian per item aset tetap terlihat pada lampiran 3.

7. ASET TAK BERWUJUD

	31-Des-14 Rp.	31-Des-13 Rp.
Software	74.625.000	74.625.000

11. UTANG JANGKA PENDEK LAINNYA

Terdiri atas :

Biaya Utang Jasa/Pemeriksaan Penyakit
Titipan dana Jaminan container CV. Multi Rahma Persada
pada rekening dana kelolaan
Titipan dana Jaminan container CV. Multi Rahma Persada
pada rekening dana kelolaan

Titipan Jasa Giro CV. Multi Rahma Persada
Jumlah Utang Jangka Pendek Lainnya

31-Des-14	31-Des-13
Rp.	Rp.
18.100.000	
130.795.000	
166.705.000	
233.157	
315.833.157	-

12. EKUITAS

Terdiri atas :

Ekuitas Awal
Surplus Tahun lalu
Surplus Tahun Berjalan
Surplus Penilaian Aset

Ekuitas Akhir

31-Des-14	31-Des-13
Rp.	Rp.
70.410.874.630	70.410.874.630
25.585.334.208	8.758.074.309
14.292.158.449	16.827.259.899
110.288.367.287	95.996.208.838

13. PENDAPATAN APBN

Terdiri atas :

Pendapatan APBN :
APBN Operasional (Belanja Pegawai dan Belanja Barang)
APBN Investasi (Belanja Modal)
Jumlah Pendapatan APBN

31-Des-14	31-Des-13
Rp.	Rp.
14.702.735.601	17.008.764.388
5.532.407.477	3.485.769.650
20.235.143.078	20.494.534.038

14. PENDAPATAN USAHA

Terdiri atas :

	31-Des-14 Rp.	31-Des-13 Rp.
Pendapatan Jasa Layanan :		
Penjualan Semen Beku	14.569.869.000	7.419.594.000
Bonus Penjualan		(26.149.500)
Pendapatan Jasa Layanan yang terdiri dari :		
Bimbingan Teknis Manajemen IB	949.500.000	1.777.000.000
Layanan Masyarakat	62.490.000	58.460.000
Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak	44.750.000	6.383.000
Pengujian Mutu Semen	37.060.000	28.610.500
Penggunaan Sarana dan Prasarana	49.675.000	75.639.600
Konsultasi	12.000.000	330.000
Penelitian	12.250.000	12.250.000
Jumlah Pendapatan Jasa Layanan	1.167.725.000	1.958.673.100
Jumlah Pendapatan Jasa Layanan	15.737.594.000	9.352.117.600

15. PENDAPATAN HIBAH

Terdiri atas :

	31-Des-14 Rp.	31-Des-13 Rp.
Software		74.625.000
Laptop	3.199.000	
Anak Sapi Jaliteng	7.000.000	
Jumlah Biaya Layanan	10.199.000	74.625.000

16. BIAYA

Terdiri atas :

	31-Des-14 Rp.	31-Des-13 Rp.
Biaya Layanan :		
Biaya Bahan	6.329.605.503	10.892.143.966
Biaya Keperluan Perkantoran	1.365.576.244	890.247.360
Biaya Jasa Pelayanan	1.816.182.710	3.215.166.800
Jumlah Biaya Layanan	9.511.364.457	14.997.558.126

Biaya Umum dan Administrasi :

	31-Des-14 Rp.	31-Des-13 Rp.
Biaya Pegawai :		
Gaji PNS	5.050.651.180	4.903.129.198
Lembur	75.724.000	140.832.000
Honorarium	994.639.400	886.657.300
Biaya Keperluan Perkantoran	752.979.810	448.410.200
Biaya Langganan Daya dan Jasa	252.270.507	245.449.940
Biaya Pemeliharaan	1.219.856.359	687.793.600
Biaya Perjalanan Dinas	1.328.249.181	1.740.204.371
Biaya Penyusutan	2.933.259.714	2.655.418.604
Biaya Jasa	341.505.340	819.179.100
Jumlah Biaya Administrasi dan umum	12.949.135.491	12.527.074.313
TOTAL BIAYA	22.460.499.948	27.524.632.439

17. PENDAPATAN (BIAYA) LAIN - LAIN

Terdiri atas :

	31-Des-14 Rp.	31-Des-13 Rp.
Pendapatan Lain - lain :		
Pendapatan jasa lembaga keuangan	213.338.954	126.872.837
Pendapatan Lain - lain :		
Lain-lain	818	5.273.000
	213.339.772	132.145.837
Biaya Lain - lain :		
Biaya administrasi bank Januari s/d Desember 2014	42.667.798	25.424.572
Penghapusan Software		2.216.395
Lain-lain	238.548	
Jumlah Pos Lain-Lain	170.671.974	104.504.870

18. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) PENILAIAN ASET

Terdiri atas:

	31-Des-14 Rp.	31-Des-13 Rp.
Keuntungan Penilaian Aset		
Penilaian Persediaan (Semen Beku, bahan baku dan lainnya)	3.591.798.095	10.370.937.734
Penilaian Aset Tetap	1.206.315.550	6.049.206.005
	4.798.113.645	16.420.143.739
Kerugian Penilaian Aset		
Penilaian Persediaan (Barang Komsumsi, Suku cadang dan bahan baku)	2.021.340.080	287.544.250
Penilaian Aset Tetap	2.177.484.672	1.653.721.404
Penilaian Aset Non Produktif		152.767.255
Penghapusan aset lain - lain		
	4.198.824.752	2.094.032.909

19. Surplus (defisit) Tahunan berjalan bersih diluar pendapatan APBN

Merupakan surplus BLU dikurangi dengan biaya pengeluaran APBN dengan rincian sebagai berikut :

	31-Des-14 Rp.	31-Des-13 Rp.
Surplus (defisit) tahun berjalan bersih diluar pendapatan APBN	14.292.158.449	16.827.259.899
Pendapatan APBN	(20.235.143.078)	(20.494.534.038)
Suplus (defisit) Tahunan berjalan bersih diluar pendapatan APBN	(5.942.984.629)	(3.667.274.139)

20. Kenalkan Arus Kas Bersih

Terdiri atas :

	31-Des-14 Rp.	31-Des-13 Rp.
Arus kas bersih dari dana operasional	7.886.209.204	3.008.687.805
Arus kas bersih dari titpan uang jaminan container CV. Multi Rahma Persada pada rekening dana kelolaan	297.500.000	
	8.183.709.204	3.008.687.805